

(Week 1 – April 2026)

TCT/IV/W1/00168

STAY PLUGGED IN

Ya Allah, Engkaulah Allahku, aku mencari Engkau, jiwaku haus kepada-Mu, tubuhku rindu kepada-Mu, seperti tanah yang kering dan tandus, tiada berair. (Maz. 63:2)

Tujuan/Sasaran:

Mendorong setiap jemaat membangun mezbah pribadi yang konsisten (doa, firman, penyembahan), sehingga mereka tidak hidup dari kekuatan sendiri tetapi dari aliran hidup Tuhan setiap hari.

Uraian Materi:

Membangun mezbah pribadi melalui doa, firman, dan penyembahan adalah cara utama kita untuk "melekat" pada Sang Pokok Anggur. Seperti yang diingatkan dalam **Yohanes 15:4–5**, tanpa hubungan yang intim dengan Kristus, kita hanyalah ranting yang kering dan tidak berdaya untuk menghasilkan buah. Dengan menyediakan waktu khusus setiap hari, kita sedang memastikan bahwa aliran hidup Tuhan terus mengalir masuk ke dalam batin kita, menggantikan kelelahan manusiawi dengan kekuatan ilahi yang tak terbatas.

Kehausan spiritual yang digambarkan dalam **Mazmur 63:2** menunjukkan bahwa jiwa kita sebenarnya tidak akan pernah puas dengan apa yang ditawarkan dunia. Mezbah pribadi adalah tempat di mana kita mengakui bahwa kita membutuhkan Tuhan lebih dari segalanya, seperti tanah kering yang merindukan air. Saat kita menyembah dan merenungkan firman secara konsisten, kita tidak lagi berjalan dengan ambisi atau kecemasan sendiri, melainkan dipandu oleh hadirat-Nya yang menenangkan dan memulihkan jiwa yang letih.

Hasil dari ketekunan membangun mezbah ini terlihat jelas dalam **Yeremia 17:7–8**, di mana orang yang mengandalkan Tuhan diibaratkan seperti pohon yang akarnya merambat ke tepi air. Meski "panas terik" persoalan hidup datang menerjang, daunnya akan tetap hijau dan ia tidak akan berhenti menghasilkan buah. Mari berkomitmen untuk tidak lagi mengandalkan kekuatan diri sendiri, melainkan menghidupi aliran kasih Tuhan setiap hari melalui perjumpaan pribadi yang setia dengan-Nya.

Ayat Pendukung:

- **Yohanes 15:4–5;**
- **Mazmur 63:2;**
- **Yeremia 17:7–8**

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa perbedaan yang paling Anda rasakan saat memulai hari dengan mezbah pribadi dibandingkan saat mengandalkan kekuatan sendiri?
2. Dari doa, baca Firman, atau penyembahan, mana yang paling sulit bagi Anda untuk dilakukan secara konsisten? Mengapa?
3. Sesuai **Yohanes 15:5**, apa contoh nyata dalam hidup Anda di mana Anda merasa "tidak bisa berbuat apa-apa" tanpa melekat pada Tuhan?
4. Bagaimana cara Anda tetap menjaga "akar" tetap basah oleh air hidup (Firman Tuhan) di tengah kesibukan atau masalah yang menguras energi?

Topik Doa:

1. Berdoa agar anggota seed lebih mengandalkan "aliran hidup" dari Tuhan.
2. Berdoa agar Tuhan memberikan rasa haus dan lapar yang baru akan Firman dan hadirat-Nya, sehingga mezbah pribadi bukan lagi beban, melainkan kebutuhan.
3. [Buatlah komitmen saat-saat intim dengan Tuhan] dan Berdoa meminta kekuatan Roh Kudus agar setiap anggota seed dimampukan untuk disiplin dan setia terhadap komitmen tersebut.
4. Berdoa untuk persiapan Jumat Agung, Paskah, Family Day dan Konser SWF.

"He who kneels the most, stands the best." – D.L. Moody